



---

## **Implementasi Metode Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil-Banat* dalam Menanamkan Akhlak Al-Karimah Santri Pondok Pesantren Putri Aisyah Kempek Cirebon**

**Nurul Hasanah<sup>1✉</sup>, Noval Maliki<sup>2✉</sup>**

<sup>12</sup>Institut Studi Islam Fahmina Cirebon

Email: [Nurulhasanah460@gmail.com](mailto:Nurulhasanah460@gmail.com)<sup>1</sup> [novalmaliki1@gmail.com](mailto:novalmaliki1@gmail.com)<sup>2</sup>

---

**Received: 2023-01-02; Accepted: 2023-02-20; Published: 2023-02-28**

---

### **Abstrak**

Manusia diciptakan Allah Swt dalam bentuk yang paling sempurna dalam rangka mengemban tugas Khalifah di bumi. Untuk menjadi seorang Khalifah tentunya harus memiliki akhlak yang baik. Akhlak adalah perbuatan yang sudah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga menjadi kepribadiannya. Oleh karena itu tujuan mempelajari kitab *Akhlaq Lil-Banat* sangat penting agar menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pribadi yang dicintai oleh TuhanNya, orang tua, tetangga dan kerabatnya. Tujuan Penelitian ini yaitu membahas tentang penerapan metode pembelajaran dari kitab *Akhlaq Lil-Banat* dalam menanamkan akhlak al-karimah bagi santri pemula di Pondok Pesantren putri Aisyah Kempek Gempol Cirebon.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menanamkan akhlak santri pemula tersebut, maka dilihat berdasarkan tahapan pembelajaran itu sendiri yang meliputi tahap: *Pertama*, penyampaian materi yang ada dalam kitab *Akhlaq Lil-Banat*. *Kedua*, seorang Ustadzah langsung mempraktikkan secara langsung materi pembelajaran terhadap santri pemula. *Ketiga*, Ustadzah menyimpulkan isi dari materi. *Keempat*, kontribusi dari pihak asrama, untuk selalu mengontrol adik-adik kelasnya dalam membenahan akhlak.

**Kata Kunci:** *Metode Pembelajaran; Akhlak Lil-Banat; Akhlak Al-Karimah.*

### **Abstract**

Man was created by God in the most perfect form in order to carry out the duties of the Caliph on Earth. To be a Caliph, of course, you must have good morals. Morality is an act that is firmly entrenched in the soul of a person, so that it becomes his personality. Therefore, the purpose of studying the Book of moral Lil-Banat is very important in order to apply in everyday life, so that it becomes a person who is loved by his Lord,

parents, neighbors and relatives. The purpose of this study is to discuss the application of learning methods from The Book of *Akhlak Lil-Banat* in instilling morals al-karimah for beginner students at Pondok Pesantren putri Aisyah Kempek Gempol Cirebon.

The method used in this study is a qualitative method. The results of this study showed that in instilling the morals of the beginner students, it is seen based on the stages of learning itself which includes the stages: first, the delivery of material contained in the book *Akhlak Lil-Banat*. Second, a Ustadzah directly practices directly the learning material to beginner students. Third, Ustadzah concluded the contents of the meter. Fourth, the contribution of the dormitory, to always control the younger classes in moral reform.

**Keyword:** *Learning Methods; Akhlak Lil-Banat; Akhlak Al-Karimah.*

## LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia diciptakan Allah Swt dalam bentuk yang paling sempurna dalam rangka mengemban tugas Khalifah di bumi. Untuk menjadi seorang Khalifah tentunya harus memiliki akhlak yang baik. Akhlak adalah perbuatan yang sudah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga menjadi kepribadiannya. Karena sifatnya yang mendarah daging, maka semua perbuatannya dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Dengan demikian, baik atau buruknya akhlak seseorang dilihat dari perbuatannya. (Nata, 2011)

Dengan demikian menanamkan akhlak al-karimah terhadap santri pemula sangat diperlukan dengan terus menerus melakukan pembiasaan setiap harinya, kemudian adanya sikap tauladan dari ustadzah, perhatian dari ketua asrama agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu kitab yang membahas akhlak di Pondok Pesantren adalah kitab *Akhlak Lil-Banat* sebagai panduan pembelajaran (belajar mengajar) terutama bagi para murid, berisi *muqoddimah* dan mempunyai 33 bab (bagian). Seperti akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada Tuhannya, dan akhlak kepada makhluk lainnya. Dalam *muqoddimah*nya, Syekh Umar Bin Achmad Baradja mengatakan bahwa sesungguhnya perhatian terhadap tingkah laku putri-putri dan anak-anak didik kita dari awal perkembangan mereka, adalah merupakan suatu hal yang penting sekali dan tidak boleh kita lengahkan, karena hal itu merupakan kunci kebahagiaan bagi mereka di masa depan. (Adim, 2016) Sebaliknya bila mereka kita biarkan hingga terbiasa dengan tingkah laku yang buruk, maka masa depan mereka pun akan menjadi buruk pula, sulit untuk dididik kembali, atau tidak mungkin dididik lagi selama-lamanya. Melalui pendidikan di Pesantren ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan akademis saja, tetapi juga diimbangi dengan pembentukan akhlak. Nilai-nilai akhlak Islam yang menjadikan peserta didik sebagai *insan kamil*. Karena dalam konsep dasar perspektif Islam, manusia-manusia yang memiliki kecenderungan berbuat kebajikan dan berbuat kejahatan. (Sutrisno, 2021)

Akhlak dalam ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an cakupannya sangatlah luas, dalam artian tidak hanya akhlak dalam hubungannya dengan sesama manusia, akan tetapi juga akhlak kepada Allah sebagai penciptanya dan akhlak kepada semua makhluk Allah seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan. "Akhlak adalah hal-hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sesamanya, dengan makhluk-makhluk lain dan dengan Tuhan-Nya". (Saha, 2005)

Berdasarkan sifatnya, akhlak dibagi menjadi dua bagian yaitu: Pertama, Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) atau akhlak *al-karimah* (akhlak yang mulia). (Asyari & Sania, 2022) Yang termasuk akhlak terpuji adalah ridha kepada Allah, cinta dan iman kepada-Nya, beriman kepada malaikat, rasul, kitab, hari kiamat, taqdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan, dan segala perbuatan yang baik menurut ukuran atau pandangan Islam. (Sawaty & Tandirerung, 2018)

Kedua, Akhlak *madzmumah* (akhlak tercela) atau akhlak *sayyi'ah* (akhlak yang jelek). (Zulbadri, 2018) Adapun yang termasuk akhlak *madzmumah* adalah kufur, syirik, fasik, riya', takabur, iri, dendam dan sebagainya. (Zainuddin, 2009) (Suhadi, 2020)

Berdasarkan objeknya akhlak dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) Akhlak kepada al-Khalik. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Tuhan (*khaliq*). (2) Akhlak kepada makhluk, yang terbagi menjadi:

- a. Akhlak Terhadap Diri Sendiri
- b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia
- c. Akhlak Terhadap Lingkungan (Syam & Arif, 2022)

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits, bukan akal pikiran atau pandangan. Al-Qur'an dan Hadits, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. (Sagita, 2018) Sebagaimana yang dikemukakan Zuhairini bahwa praktik pelaksanaan akhlak adalah berpedoman kepada *nash* Al-Qur'an dan Al-Hadits. Perbuatan yang dianggap benar adalah perbuatan-perbuatan yang berpijak pada kebenaran yang telah digariskan oleh *nash* agama yang bersumber kepada wahyu. (Zuhairini, 2004)

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena di dasarkan pada pengumpulan data secara langsung dari subyek penelitian, yaitu Nyai Khanifah, S.Ag. (Abdussamad, 2021) Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang sifatnya mendasar dan naturalis atau bersifat kealamiah, serta tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. (Abdussamad, 2021)

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Strauss & Corbin, 2003) (Rahardjo, 2011) Menurut Husaini Usman, sumber data adalah data penelitian yang di peroleh dari data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak pertama secara langsung dari sumber asli yaitu Pengasasuh Pondok, Ustadzah Khanifah, Wali Santri dan Santri. (Usman & Akbar, 2006)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kajian Tentang Penanaman Akhlak Al-Karimah dan Pembinaan Akhlak Al-Karimah pada Kitab *Akhlaq Lil-Banat*

Penanaman akhlak merupakan suatu usaha agar dapat mendidik, mengarahkan, membentuk, dan membina agar seseorang menjadi lebih baik dan mempunyai akhlak al-karimah yang berdasarkan ajaran Islam. Terdapat dua sistem penanaman akhlak yakni secara teori dan praktik. (Lailatunnazilah, 2020) (Ghozi, 2021)

Adapun secara teori yaitu dengan mengkaji kitab *Akhlaq Lil-Banat* dalam menanamkan akhlak terhadap santri pemula di pondok Pesantren putri Aisyah Kempek. Sedangkan secara praktik, ibu Nyai dan santri senior berperan aktif selain sebagai pengajar juga sebagai uswah hasanah kepada santri dengan menjalankan beberapa kebiasaan seperti dzikir setelah sholat fardhu dan lain-lain.

Implementasi atau penerapan metode pembelajaran kitab *Akhlaq Lil-Banat* dalam menanamkan akhlak al-karimah santri pemula Pondok Pesantren putri Aisyah Kempek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah-langkah atau kegiatan yang dilakukan ustadzah kitab *Akhlaq Lil-Banat* dalam melaksanakan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan akhlak para santri pemula. Untuk mengetahui implementasi metode dalam menanamkan akhlak santri pemula tersebut, maka dilihat berdasarkan tahapan pembelajaran itu sendiri, yang meliputi tahap:

#### 1. Penyampaian Materi dari Ustadzah

Menurut ustadzah Khanifah selaku guru pengampu kitab *Akhlaq Lil-Banat* menuturkan dengan adanya penjelasan secara detail dari sang guru, santri pemula akan mudah mengerti secara teori, dan tergambarakan maksud dan tujuan materi tersebut. Sehingga memiliki landasan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Mencontohkan Secara Langsung dan Diikuti oleh Santri Pemula**

Menurut Nazma selaku salah satu santri pemula Pondok Pesantren putri Aisyah mengatakan dengan adanya contoh yang dipraktikkan secara langsung oleh seorang ustadzah, para santri lebih mudah memahami dan mengerti apa yang dipraktikkan oleh ustadzah, dan santri pemula mudah untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

*“Contohnya bagaimana menghormati guru dengan baik itu seperti ustadzah mempraktikkan dengan mengambil example dua santri untuk maju kedepan, lalu mempraktikkan secara langsung menghormati guru itu ketika bertemu di jalan, harus memberikan sapaan, kemudian ucapkan salam lalu berjabat tangan”.*

Hal ini sangat efektif ketika selalu diterapkan oleh seorang ustadzah dalam menanamkan akhlak al-karimah terhadap santri pemula Pondok Pesantren putri Aisyah Kempek.

## **3. Menyimpulkan Isi Pembelajaran**

Dengan menyimpulkan isi yang sudah dijelaskan di awal pembahasan hingga akhir, dalam hal ini agar santri pemula mudah cepat memahami, dan mengulang kembali dengan penjelasan ringkas.

## **4. Pengontrolan dari Ketua Asrama**

Menurut Nita Fadilah selaku pengurus Pondok Pesantren putri Aisyah menjelaskan dengan adanya pengontrolan dari ketua asrama akan lebih mempermudah dalam menanamkan akhlak al-karimah bagi para santri pemula, seperti mengajarkan tingkah laku dan ucapan yang baik seperti apa. Ketika di asrama diajarkan sudah selayaknya ketua asrama disaat para santri pemula melakukan tindakan atau ucapan yang tidak baik, maka pihak asrama akan menegur dengan baik dan menasehatinya. Seperti yang di tuturkan oleh ustadzah Kamila berikut ini.

*“Dalam penerapan kitab Akhlak Lil-Banat dalam kehidupan sehari-hari perlu adanya pengawasan dari pihak asrama yang 24 jam bersamanya, baik itu membimbing, menegur dan menasehatinya di saat santri pemula melakukan hal-hal yang tidak patut untuk dilakukan”.*

Maka dapat dipahami bahwa implementasi kitab *Akhlak Lil-Banat* dalam menanamkan akhlak al-karimah terhadap santri sangat diperlukan untuk ditanamkan oleh setiap masing-masing individu agar mengetahui mana perilaku yang baik.

Sementara pembinaan merupakan cara, atau tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil

yang lebih baik. Seperti dalam pembelajaran kitab *Akhlak Lil-Banat* mengajarkan tentang akhlak-akhlak yang harus dilakukan dan akhlak yang harus ditinggalkan seperti: (a) Pembinaan Akhlak yang jujur. (b) Pembinaan sikap tolong menolong. (c) Pembinaan sifat malu. (d) Pembinaan sikap *tawadhu*. (e) Pembinaan sikap sabar.

Dengan demikian dalam implementasi pembelajaran kitab *Akhlak Lil-Banat* ustadzah, pengurus dan ketua asrama yang saling berkontribusi terhadap penanaman akhlak terhadap santri pemula yang masih perlu untuk dibimbing dan didik karena mereka masih dalam tahap adaptasi dengan lingkungan Pesantren.

## **B. Implementasi Metode Pembelajaran Kitab *Akhlak Lil-Banat* dalam Menanamkan Akhlak Al-Karimah**

Ragam implementasi metode pembelajaran kitab *Akhlak Lil-Banat* dalam menanamkan akhlak al-karimah diantaranya:

### **1. Metode Bandongan**

Metode yang sering digunakan di Pondok Pesantren putri Aisyah adalah metode bandongan, namu juga dengan metode lain seperti metode *syawir*, tanya jawab dan lain-lain. Metode bandongan ini dalam penyampaian kitab kuning santri mendengarkan sedangkan ustadz atau ustadzah menyampaikan materi dan menjelaskannya. Metode ini sangat mudah untuk dilaksanakan menurut ustadzah Khanifah karena bisa menguasai ke seluruh arah kelas.

### **2. Metode Nasehat**

Dengan adanya metode ini menurut Nur Azizah selaku Ketua Pondok Pesantren Putri Aisyah mengatakan, metode nasehat ini sangat berpengaruh dalam penanaman akhlak pada santri khususnya bagi pemula, hal ini dikarenakan santri pemula masih membutuhkan masukan dengan kalimat-kalimat yang bisa memotivasi diri, dan membangun mentalnya. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Khanifah berikut ini.

*“Dengan adanya kitab Akhlak Lil-Banat yang menjadi panduan santri pemula dalam belajar akhlak di Pesantren agar menerapkan dalam kehidupan sehari-hari hingga besar nanti dengan istiqomah, sehingga menjadi pribadi yang dicintai oleh Tuhan-Nya, keluarga dan kerabatnya.”*

### **3. Metode Keteladanan**

Menurut ustadzah Khanifah selaku Dzurriyyah dan pengampu kitab *Akhlak Lil-Banat* mengatakan bahwa metode keteladanan juga berperan

penting, hal ini dikarenakan dengan mencontohkan perilaku dan perkataan yang baik terhadap santri pemula harus tetap dikembangkan, karena para santri pemula secara tidak langsung akan melihat dan mencontohkan perilaku dan perkataan yang dilakukan oleh guru, pengurus, kakak kelas dan juga teman temannya. Peneliti mengamati bahwa pengurus dan ustadz atau ustadzah di Pondok Pesantren putri Aisyah mampu memberikan tauladan yang baik bagi santri khususnya pemula seperti sholat dengan berjamaah, saling menjaga kebersihan dan lain-lain.

#### **4. Metode Hukuman**

Menurut ustadzah Imtilaah selaku salah satu ustadzah di Pondok Pesantren putri Aisyah mengatakan bahwa semua metode yang dilakukan ketika tidak adanya ancaman bagi santri yang melanggar, tidak ada pengaruhnya, dan pastinya santri akan mengulangi kesalahan yang sama. Oleh karena itu, metode hukuman sangat berarti untuk dijadikan sebagai salah satu metode dalam menanamkan akhlak al-karimah khususnya bagi santri pemula agar mengetahui di Pesantren itu diajarkan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil-Banat* dalam Menanamkan Akhlak Al-Karimah**

Macam-macam faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran kitab *Akhlaq Lil-Banat* dalam menanamkan akhlak al-karimah diantaranya:

#### **1. Faktor Pendukung**

Menurut Safrotulloh dalam bukunya dalam penanaman kedisiplinan tentu adanya faktor-faktor yang terjadi, ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung siswa-siswa dalam melaksanakan sebuah kedisiplinan adalah keteladanan seorang guru itu sendiri. (Safrotulloh, 2022). Artinya seorang guru itu sosok yang harus digugu dan ditiru dan seharusnya bisa mencontohkan perilaku yang baik.

Seperti yang ada di Pondok Pesantren putri Aisyah, berikut faktor-faktor pendukung dalam penanaman akhlak terhadap santri pemula menurut salah satu seorang ustadzah mengatakan ada beberapa faktor yang mendukung dalam penanaman akhlak diantaranya: *Pertama*, kyai sebagai *uswah hasanah* (suri tauladan) yang baik. *Kedua*, dari santri senior sebagai *monitoring* yang semestinya mencontohkan hal-hal yang baik terhadap santri pemula.

*Ketiga*, faktor kesadaran dari santri yang mudah di atur dan berakhlak mulia. *Keempat*, fasilitas yang memadai seperti pembelajaran yang efektif, dan. *Kelima*, adanya *ta'zir* bagi santri-santri yang suka melanggar aturan di pesantren agar tidak mengulanginya kembali.

Menurut Safrotulloh dalam bukunya, bahwa sebuah peraturan yang berlaku tentunya ada sanksi dan hukuman bagi yang melanggarnya. Sanksi dan hukuman akan disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukannya. Pemberian sanksi atau hukuman tentunya memiliki manfaat untuk memberikan efek jera dan menumbuhkan kedisiplinan siswa. (Safrotulloh, 2022)

## **2. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat merupakan pemicu dalam hal-hal yang menggagalkan sesuatu. Berikut hal-hal yang menghambat dalam implementasi metode pembelajaran kitab *Akhlak Lil-Banat* di Pondok Pesantren putri Aisyah Kempek:

### **a. Faktor dalam Diri Santri**

Menurut salah seorang ustadzah di Pondok Pesantren putri Aisyah, ada beberapa santri pemula yang diberikan pembinaan akhlak yang sangat sulit di atur. Ustadzah telah melakukan berbagai cara dimulai dengan nasehat yang lemah.

Lembut, dimarahi, diberi surat perjanjian, diberi peringatan, dijadikan sahabat, akan tetapi santri pemula bersangkutan masih sulit untuk di atur, misalnya bolos dari sekolah, malas Madrasah, malas mengaji, dan sebagainya. Setelah di observasi ustadzah bersangkutan ternyata memang dalam diri santri pemula tersebut yang tidak ada kemauan untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik.

Santri pemula yang sulit untuk diberikan pembinaan akhlak adalah santri pemula yang tidak atau kurang memiliki kemauan untuk mengubah perilaku yang jelek dalam dirinya dan masih melakukan perbuatan-perbuatan tercela dari rumah. Hal ini terlihat dari sikap santri pemula yang apabila dinasehati menunjukkan sikap acuh tak acuh, tidak ada sikap memperhatikan apa yang disampaikan ustadzahnya.

### **b. Faktor Pertemanan**

Faktor lain yang mempengaruhi implementasi metode pembelajaran kitab *Akhlak Lil-Banat* dalam menanamkan akhlak al-karimah santri pemula Pondok Pesantren putri Aisyah adalah faktor teman sepergaulan santri pemula yang kurang baik. Menurut salah

seorang ustadzah Madrasah ada beberapa santri pemula semestinya harus diberikan penanaman akhlak dan santri pemula tersebut ada yang sangat sulit dibimbing karena dia sering atau mudah terpengaruh temannya yang kurang baik akhlaknya.

Santri pemula tersebut sering dinasehati untuk menghindari teman pergaulan yang kurang baik karena sering mengajak hal-hal yang tidak manfaat, akan tetapi santri pemula tersebut merasa sulit untuk melakukannya karena susahny memilih teman yang asik. Terkadang ada santri pemula yang sudah mau mengubah perilaku buruknya, akan tetapi kemudian mengulangi kembali perbuatannya yang buruk tersebut karena diajak dan di pengaruhi temannya.

#### c. Faktor Orang Tua

Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya dapat mempengaruhi implementasi metode pembelajaran kitab *Akhlak Lil-Banat* dalam menanamkan akhlak al-karimah santri pemula di Pondok Pesantren putri Aisyah. Sebagaimana yang dikemukakan salah seorang Pengurus di Pondok Pesantren putri Aisyah, santri pemula yang sukar sekali untuk dibina biasanya kondisi keluarga yang kurang harmonis, seperti orang tua yang bercerai atau orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah, atau orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan anak. Pengurus telah berupaya seoptimal mungkin memberikan menanamkan akhlak kepada santri pemula, akan tetapi apabila orang tua kurang mendukung upaya yang dilakukan ustadzah tersebut, maka hasilnya akan kurang maksimal. Orang tua harus juga menjadi peran pengontrolan akhlak al-karimah bagi anaknya ketika berada di lingkungan rumah dan berani untuk menegurnya.

Salah seorang wali santri Pondok Pesantren putri Aisyah juga mengemukakan bahwa salah satu penyebab mereka melakukan perbuatan yang buruk, seperti malas Madrasah dikarenakan kurangnya perhatian orang tua. Ketika di Pesantren jarang telepon, jarang menanyakan kabar anak dan perkembangan belajarnya. Perlu diketahui motivasi dan kata-kata yang membangun dari orang tua sangatlah berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak apalagi untuk santri yang pemula, mereka masih perlu bimbingan banyak dan perhatian lebih dari orang tua.

#### d. Faktor Kurangnya Kerjasama Antar Guru di Pesantren

Tugas mendidik dan menanamkan akhlak al-karimah santri pemula bukan hanya tugas dan tanggung jawab ustadzah pengampu kitab

*Akhlaq Lil-Banat* saja. Akan tetapi merupakan tugas dan tanggung jawab semua ustadzah dan segenap unsur dalam Pesantren seperti Pengurus, Ketua Asrama, dan santri senior. Kurangnya kerjasama antar ustadzah di Pesantren dalam memberikan penanaman akhlak santri pemula tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, dan akan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi metode pembelajaran kitab *Akhlaq Lil-Banat* dalam menanamkan akhlak santri pemula di Pondok Pesantren putri Aisyah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh seorang ustadzah di Pesantren, terkadang ada beberapa ustadzah yang kurang mendukung upaya pembinaan akhlak, sebagaimana yang tuturkan oleh ustadzah Unzhur Chusnati berikut ini:

*“Karena percuma di dalam pembelajaran jika ustadzah tidak memberikan motivasi terhadap para santri pemula untuk penanaman akhlak dan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sekalipun itu bukan pengampunya”.*

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa hal-hal yang mempengaruhi implementasi metode pembelajaran kitab *Akhlaq Lil-Banat* dalam menanamkan akhlak al-karimah santri pemula Pondok Pesantren putri Aisyah yaitu: a) Faktor dalam diri santri pemula b) Faktor teman sepergaulan santri pemula c) Faktor kurangnya perhatian orang tua santri pemula d) Faktor kurangnya kerjasama antar guru di Pesantren.

#### **D. Dampak Implementasi Metode Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil-Banat* dalam Menanamkan Akhlak Al-Karimah**

Dampak implementasi metode pembelajaran kitab *Akhlaq Lil-Banat* terhadap akhlak santri pemula di Pondok Pesantren putri Aisyah, dengan adanya implementasi metode-metode yang diterapkan ustadzah dan penanaman akhlak al-karimah santri pemula akan dengan mudah dibentuk jika dilakukan secara terus menerus dan menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Menurut Safrotulloh dalam bukunya peran sekolah untuk mendisiplinkan siswa yaitu dengan membuat tata tertib dan aturan-aturan yang diberlakukan secara tegas dan konsisten. Jika tata tertib dan aturan-aturan dilakukan secara konsisten, maka siswa yang awalnya terpaksa dengan aturan-aturan sekolah yang ada akan merasa terbiasa mematuhi, dan hal itu akan berdampak pada prestasi belajar.

Seperti pada dampak implementasi metode pembelajaran kitab *Akhlaq Lil-Banat* selain metode yang menjadi penunjang dalam pembentukan akhlak santri

Jurnal Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume 4 (1), tahun 2023 | 41

---

pemula, penanaman akhlak al-karimah yang secara *continue* dan *istiqomah* bisa mempermudah ustadzah dan pengurus dalam membentuk akhlak santri pemula di Pondok Pesantren putri Aisyah. Karena belajar ilmu agama setinggi apapun jika tidak disertai akhlak yang mulia, di masyarakat tidak akan bermanfaat dan tidak akan *barokah*.

Selain itu dari penerapan metode tersebut memberikan dampak yang cukup baik bagi para santri pemula yakni bisa merubah akhlak mereka meskipun secara bertahap karena membentuk akhlak juga tidak semudah membalikkan telapak tangan tapi dengan berproses. Ditambah para ustadz atau ustadzahnya teruslah mendoakan para santrinya agar memiliki akhlak al-karimah seperti akhlaknya Rasulullah Saw yang tidak cepat marah, dan sangat *tawadhu*'.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang nilai-nilai akhlak santri dalam kitab *Akhlak Lil-Banat* di Pondok Pesantren Putri Aisyah Kempek sudah menerapkan isi dari pembelajaran kitab *Akhlak Lil-Banat* dengan dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti santri disini sangat disiplin terhadap peraturan Pondok, terhadap dirinya sendiri, terhadap Allah Swt dan terhadap sesama.

### **1. Akhlak Santri Pemula Kepada Allah Swt**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pengurus Pondok Pesantren putri Aisyah, diperoleh informasi bahwa sebagian besar santri pemula di Pondok ini memiliki akhlak kepada Allah Swt yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari keseharian santri seperti membaca Al-Qur'an setiap hari, dan ketika shalat lima waktu secara berjama'ah semua santri pemula melaksanakannya dengan baik, walaupun memang ada beberapa santri pemula yang harus dipaksa untuk ikut shalat lima waktu secara berjama'ah, tapi jumlah santri pemula yang demikian sangatlah sedikit. Seperti yang di jelaskan oleh pengurus Pondok Pesantren putri Aisyah berikut ini:

*“Sekarang banyak santri pemula apabila jam pertama sekolah formal yaitu pada pukul 07.30 WIB, sebelum memasuki jam pembelajaran melakukan shalat dhuha di kelas bersama. Berawal di jadwalkan, nanti dengan proses santri pemula akan sadar pentingnya sholat dhuha dan akan melakukannya tanpa disuruh”.*

Dan santri pemula memiliki kewajiban terhadap Tuhan-Nya seperti selalu bersyukur atas segala nikmat yang Allah Swt berikan kepada kita semua, dan mengerjakan segala perintah dan menjauhi larangannya.

## 2. Akhlak Santri Pemula Kepada Diri Sendiri

Menurut ustadzah di Pondok Pesantren putri Aisyah Kempek, pada umumnya akhlak santri pemula kepada dirinya sendiri cukup baik, seperti jujur dalam sehari-hari yang sudah menjadi kebiasaan santri pemula di sekolah ada kantin kejujuran dengan membayar secara jujur meskipun tidak ada penjualnya, namun santri pemula membayar dengan penuh kejujuran dan tidak berbohong. Kemudian tidak sombong, contohnya misalkan santri ketika berada di Pondok Pesantren tidak memandang itu siapa dan berteman dengan siapa saja, dan selalu menjaga kebersihan diri.

Sebagian besar santri pemula bersikap jujur baik dalam melakukan tugas yang diberikan guru maupun dalam pergaulannya sehari-hari dengan teman maupun gurunya. Begitu juga dalam menjaga kebersihan badan, santri pemula Pondok Pesantren putri Aisyah selalu menjaga kebersihan badan maupun pakaian. Artinya santri pemula sangat menjaga kesehatan dengan selalu merawat dan menjaga kebersihan.

*“Seorang perempuan yang bertata krama hendaknya dia mencintai dan menghormati orang tua, guru, dan saudaranya yang tua, dan menyayangi saudara yang kecil, selalu berkata jujur, tawadhu’, tidak sombong, sabar terhadap segala kondisi, dan tidak pernah marah-marah. Hal ini dikarenakan takut terhadap Tuhan-Nya, dan selalu mendengarkan nasehat-nasehat orang tua, guru dan senantiasa menjadi pribadi yang berakhlak di setiap keadaan ketika makan, minum, berbicara dan saat tidur”.*

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak santri pemula Pondok Pesantren putri Aisyah cukup baik, yang mencakup: (a) Akhlak al-karimah terhadap Allah Swt (b) Akhlak al-karimah terhadap diri sendiri (c) Akhlak al-karimah terhadap sesama (d) Akhlak al-karimah terhadap makhluk lainnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan demikian peneliti dapat menganalisis penerapan metode pembelajaran kitab *Akhlaq Lil-Banat* dalam menanamkan akhlak al-karimah yaitu dengan metode bandongan, metode keteladanan, metode nasehat, dan metode pembelajaran *Akhlaq Lil-Banat* yaitu metode hukuman yang demikian dari hasil pengamatan observasi yang peneliti lihat di lapangan bahwa santri Pondok Pesantren Putri Aisyah ini

Jurnal Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume 4 (1), tahun 2023 | 43  
dalam penerapan metode-metode tersebut sudah sangat cukup baik dalam menanamkan akhlak al-karimah di kehidupan sehari-hari di Pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Adim, A. (2016). Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja. *Jurnal Studia Insania*, 4(2), 127-136.
- Asyari, A., & Sania, A. W. (2022). Pembinaan Akhlak Mahmudah di Sekolah Dasar: Metode, Kendala dan Solusi. *El Midad*, 14(1).
- Ghozi, Z. (2021). *Perancangan Webtoon "The Wise Man Said" Sebagai Metode Pembelajaran Akhlak Tasawuf pada Pondok Pesantren di Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Lailatunnazilah, S. (2020). *Penanaman Akhlak Tasawuf pada Santri di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2020* (Doctoral dissertation, IAIN Salatiga).
- Nata, A. (2011). Akhlak Tasawuf. Raja Grafindo Persada.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. UIN Malang Press.
- Safrotulloh, M. (2022). *Manajemen Pendidikan di Sekolah: Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa*. Hyang Pustaka.
- Sagita, H. (2018). *Representasi Pesan Akhlak Mahmudah dan Akhlak Mazmumah Pada Web Series Sang Penghuni Surga* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Saha, M. I. (2005). *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia: Menelusuri Akar Sejarah Pendidikan Nonformal*. Pustaka Mutiara.
- Sawaty, I., & Tandirerung, K. (2018). Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren. *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 1(1).
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Suhadi, R. (2020). *Akhlak Madzmumah dan Cara Pencegahannya*. Deepublish.
- Sutrisno, S. (2021). *Akhlak Menuntut Ilmu Menurut Islam (Studi Kitab Al-Akhlak Lil Banin Karya Syaikh Umar Bin Achmad Baradja)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Syam, M. N., & Arif, M. (2022). Muamalah dan Akhlak dalam Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 22(1), 1-11.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2006). *Pengantar Statistika*. Bumi Aksara.

Zainuddin, A. J. (2009). *Muamalah dan Akhlaq*. Pustaka Setia.

Zuhairini. (2004). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Zulbadri, Z. (2018). Akhlak Mazmumah dalam Al-Quran. *Jurnal Ulunnuha*, 7(2), 109-122.